



Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19

Kristiana Maryani

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: kristiana.maryani@untirta.ac.id

Abstrak. *Penilaian dan pelaporan perkembangan anak sangat penting dilakukan oleh guru, karena melalui penilaian dan pelaporan dapat mengetahui sejauhmana anak sudah mencapai perkembangan yang harus dimilikinya. Penilaian dan pelaporan perkembangan dilakukan guru sejak anak tiba di sekolah sampai anak pulang ke rumah. Guru melakukan penilaian perkembangan dengan melakukan pengamatan/observasi terhadap tingkah laku, ucapan, mimik wajah, dan kegiatan selama di sekolah dengan menggunakan berbagai macam teknik penilaian. Namun kendala saat pandemi covid 19, pembelajaran dilakukan dari rumah sehingga guru mengalami kesulitan untuk melakukan penilaian dan pelaporan perkembangan anak. Guru mengalami kesulitan bagaimana cara melakukan penilaian dan pelaporan perkembangan anak sesuai dengan kompetensi atau karakteristik yang dimiliki anak dikarenakan kurang kerjasamanya orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan di rumah dan melaporkan kegiatan anak-anak selama di rumah. Oleh karena itu diperlukan wawasan pengetahuan mengenai bagaimana melakukan penilaian dan pelaporan perkembangan anak saat pembelajaran dilakukan di rumah melalui kegiatan seminar online bersama. Kesimpulan dari kegiatan seminar online tersebut para guru memiliki alternative dalam melakukan penilaian dan pelaporan perkembangan anak serta bagaimana bekerjasama dengan orang tua dalam melakukan laporan kegiatan anak yang dilakukan selama di rumah serta rencana pemberian kegiatan dan media online yang mendukung dalam pembelajaran selama di rumah.*

Kata kunci: *Penilaian, pelaporan, perkembangan anak*

Abstract. *The assessment and development of children is very important to be done by the teacher, because through assessment and assessment that can be done where the child has reached a level of development that must be improved. Assessments and developments made by the teacher since the child arrives at school until the child returns home. Teachers make progress by observing / observing the behavior, gratitude, facial expressions, and activities while at school using a variety of response techniques. But the challenge when the pandemic states is 19, learning is done from home so that the teacher increases the difficulty of conducting discussions and child development. Parents provide stimulation for development at home and report on children's activities while at home. Therefore we need insight knowledge Regarding the development of children when learning is done at home through online seminar activities together. The conclusion of this online seminar activity is that the teachers have alternatives in evaluating and developing children and helping parents in reporting children's activities conducted at home and planning activities and online media that support learning while at home.*

Keywords: *Assessment, reporting, child development)*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuknya pengetahuan, sikap dan keterampilan selanjutnya. Keberhasilan proses pendidikan pada masa usia dini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Menurut Suyanto tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa [1]. Menurut Sujiono pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang strategis dalam pembentukan manusia yang seutuhnya yang cerdas, berakhlak, berbudi pekerti dan sehat lahir batin dan harus diberikan sebagai bagian bentuk hak asasi anak. Terdapat enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak usia dini, yaitu perkembangan nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek kemampuan dasar anak usia dini yang perlu dikembangkan terhadap pertumbuhan dan perkembangan aspek lainnya adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam berpikir, kecerdasan dan bahasa anak untuk memberikan alasan-alasan sehingga anak dapat mengingat, menyusun strategi secara kreatif, berpikir bagaimana cara dapat memecahkan masalah dan dapat menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna (meaningfull)[2]. Menurut Mursid usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (golden age). Pada usia ini, anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa[3]. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangannya memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Memberikan suatu rangasangan bagi perkembangan potensi agar anak menjadi manusia yang bertakwa, kreatif, kritis, inovatif, mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu penting bagi orang tua atau orang dewasa dalam memberikan stimulasi yang optimal untuk mempersiapkan kehidupan anak usia dini di kemudian hari.

Stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak. Stimulasi pada anak usia dini dapat diberikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada anak usia dini harus direncanakan sesuai dengan perkembangan usianya. Setiap usia memiliki perkembangan yang berbeda sehingga diperlukan rancangan stimulasi yang direncanakan agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak usia dini. Rencana pelaksanaan pembelajaran PAUD dijadikan acuan bagi guru untuk mengelola kegiatan bermain untuk mendukung anak dalam proses belajar yang dilakukan secara terpadu. Perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan [4]. Perencanaan dibuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangan anak.

Perencanaan dilakukan sebelum guru melakukan penilaian dengan mengacu pada kurikulum PAUD tahun 2013. Ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa dalam melakukan perencanaan evaluasi seluruh guru telah mengacu pada standar

tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dan menggunakan beberapa teknik penilaian, yang paling banyak digunakan adalah metode observasi dan portofolio tampilan anak, karena sederhana, mudah dilaksanakan, dan mampu memberikan gambaran secara umum mengenai perkembangan pada diri anak [5]. Perencanaan dan penyusunan program semester dan kegiatan harian masih dilakukan oleh para guru dengan menyontek buku yang dibeli. Kelompok Bermain Nur"ain baru sebatas membuat rencana kegiatan harian sesuai dengan buku tanpa melakukan modifikasi. Hal ini tentu saja menimbulkan pertanyaan mengapa kebiasaan ini terus dipertahankan padahal sekolah-sekolah seharusnya mampu membuat perencanaan pembelajarannya sendiri. Dengan demikian, pada aspek proses sekolah ini belum sesuai dengan standar PAUD. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi pembukaan, inti dan penutup sebagaimana tertuang dalam standar PAUD. Namun kegiatan masih dominan terjadi di dalam kelas dengan suasana teacher center yang menekankan pembelajaran pada kognisi anak[6].

Penilaian adalah Proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian apa yang dilakukan anak, dan cara mereka melakukannya sebagai dasar berbagai keputusan pendidikan yang mempengaruhi anak [7]. Begitu pula pernyataan berikut yang menyatakan bahwa penilaian merupakan proses yang dilakukan dalam kegiatan sistematis dalam rangka mengumpulkan informasi tentang sesuatu [8]. Linn dan Grounlund menyatakan bahwa asesmen (penilaian) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar[9]. Jadi penilaian itu merupakan kegiatan seseorang yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi dalam rangka mengambil suatu keputusan mengenai perkembangan seseorang.

Penilaian sangat penting dilakukan oleh guru karena dengan melakukan penilaian akan dapat mengetahui ketercapaian seseorang sesuai dengan perkembangannya. Sesuai pendapat berikut yang menyatakan bahwa penilaian merupakan penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi seberapa jauh perkembangan belajar dan ketercapaian kompetensi anak [10]. Penilaian merupakan proses mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, menyeluruh tentang tumbuh kembang yang telah dicapai peserta didik selama kurun waktu tertentu [11]. Jadi penilaian itu dilakukan secara sistematis yang dilakukan selama kurun waktu tertentu tergantung pelaksanaan dari lembaga.

Adanya penilaian ini, maka guru dan orangtua dapat mengetahui perkembangan belajar anak, mengamati hal-hal apa saja yang anak tahu, apa saja yang anak bisa, dan apa saja yang menjadi kebiasaan anak. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut guru dapat merancang program pembelajaran sesuai dengan minat, kekuatan, dan kebutuhan anak. Program pembelajaran yang direncanakan dan disusun sesuai dengan profil perkembangan anak akan menstimulasi potensi anak menjadi anak yang kompeten.

Anak akan menjadi semakin tahu, semakin bisa, dan semakin memiliki kebiasaan yang baik.

Penilaian yang dilakukan bukan melihat hasil akhir dari apa yang telah dilakukan anak namun melihat proses bagaimana anak melakukan kegiatan tersebut. Penilaian yang dilakukan pada anak usia dini berbeda dengan penilaian yang dilakukan terhadap anak yang lebih tua atau orang dewasa. Penilaian dilakukan setiap harinya dari anak datang sampai anak pulang dengan menggunakan berbagai macam teknik penilaian yaitu teknik ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Ketiga teknik penilaian ini dilakukan guru setiap harinya yang kemudian akan dianalisis berdasarkan kompetensi dasar yang dicapai yang akan menghasilkan sebuah laporan yang akan diterima oleh orang tua. Penilaian yang dilakukan oleh guru memiliki beberapa tahapan yaitu observasi; pencatatan menggunakan teknik penilaian berupa catatan harian, catatan anekdot dan hasil karya; pengolahan hasil belajar yaitu melakukan analisis sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator; pengarsipan berupa portofolio dan yang terakhir adalah pelaporan.

Orang tua akan mendapatkan laporan mengenai perkembangan anaknya selama berada di lembaga pada kurun waktu tertentu. Laporan ini sangat penting bagi orang tua karena dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak selama berada di lembaga. Pelaporan merupakan kegiatan mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian tentang perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di satuan PAUD [11]. Menurut Abu Ahmadi menyatakan peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab, yang salah satunya adalah bidang pendidikan, baik formal maupun non-formal. Di mana dengan pendidikan, anak mendapatkan suatu pencapaian atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan[12]. secara umum peran orang tua pada masa pandemi yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yaitu: menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah[13]. Pelaporan menggambarkan aspek perkembangan yang dimiliki anak yaitu perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motoric, dan seni. Pelaporan ini dibuat secara tertulis dan penyampaian secara langsung kepada orang tua.

Namun muncul virus covid-19 pada akhir Desember 2020 di Wuhan, China yang menyebabkan pemerintah China mengisolasi wilayah tersebut. Virus ini menyebar dengan cepat ke seluruh dunia terutama di Indonesia sekitar bulan Maret 2020. Penyebaran virus covid- 19 tersebut menjadi pandemic di seluruh dunia. Dampak yang

ditimbulkan dari pandemi covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang kehidupan. Salah satu yang terkena dampak dari pandemic covid -19 ini adalah pendidikan. Strategi pendidik anak usia dini era covid-19 yaitu pelibatan orang tua pada stimulasi perkembangan anak usia dini. Guru PAUD di sekolah melakukan dua tugas pokok sebagai guru yaitu perencana dan penilai hasil perkembangan anak usia dini sementara pendidik PAUD di rumah (orang tua) berfungsi sebagai pelaksana pembelajaran dengan memanfaatkan strategi diskusi (percakapan/tanya jawab) dan keteladanan yaitu anak diajak untuk memahami mengapa sekolah di rumah, mengapa keluar rumah harus menggunakan masker, kenapa tidak bisa bermain di luar rumah. penggunaan strategi ini membuat anak mampu memahami semua hal itu dan mampu membuat tepukan dan lagu tentang covid-19[14].

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan anak didik dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Wabah ini menjadikan para pendidik, orang tua dan anak didik merubah proses pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh dikarenakan sulitnya waktu, lokasi dan jarak di masa pandemic ini [15]. Pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung selama pandemic covid-19. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup. Guru sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh [16]. Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industry 4.0 saat ini. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda[17]. Edukasi pengetahuan anak terhadap virus corona ini sangat diperlukan sehingga anak tidak merasa bosan tinggal di rumah. Orang tua harus mampu membuat suasana di rumah lebih menyenangkan sehingga anak bisa betah tinggal di dalam rumah. Pemberian pemahaman terkait virus corona juga diperlukan sehingga anak tidak bertanya-tanya kenapa saya tidak boleh bermain dengan teman-teman, tidak boleh ke sekolah dan lain-lain pertanyaan yang akan timbul ketika orang tua tidak mampu memberikan pemahaman kepada anak[18]. Pemberian pemahaman pun harus melihat usia perkembangan anak yang masih duduk di bangku PAUD yang harus berbeda dengan pemberian pemahaman kepada orang yang dewasa Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan anak didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun anak berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. COVID-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemi COVID-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google from, maupun melalui grup whatsapp. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa[19].

Selama proses pembelajaran dilakukan dari rumah, guru mengalami kesulitan untuk melakukan penilaian dan pelaporan perkembangan anak didik, karena penilaian merupakan proses pengukuran hasil kegiatan belajar anak yang pengukurannya dilakukan berdasarkan hasil pengamatan perilaku dan karya yang dibuat anak. Pengamatan yang dilakukan harus bersifat otentik yaitu sesuai dengan fakta yang sesungguhnya, terukur, berkelanjutan serta menyeluruh mencakup semua aspek perkembangan anak. Selama pembelajaran dilakukan dari rumah, guru tidak dapat melakukan pengamatan langsung mengenai kegiatan yang dilakukan anak didiknya sehingga guru tidak mengetahui secara langsung perkembangan yang terjadi pada anak. Jika guru tidak dapat melakukan penilaian mengenai perkembangan anak maka tidak dapat memberikan laporan perkembangan anak kepada orang tua. Pembelajaran selama masa pandemi ini terdiri dari Tiga aktivitas utama yang digunakan dalam penerapan pembelajaran yaitu penugasan (A), *Home Visit* (B), Laporan Kegiatan Harian Anak (3). Ketiga aktivitas utama ini yang paling banyak digunakan oleh pihak Lembaga PAUD adalah Penugasan (A) dan kolaborasi Penugasan dengan *Home Visit* (AB), dan terdapat pula Lembaga yang menggunakan ketiga aktivitas kegiatan pembelajaran tersebut yaitu kolaborasi Penugasan, *Home Visit* dan Laporan Kegiatan Anak (ABC)[20].

Solusi dari permasalahan mitra adalah dilakukannya diskusi bersama mengenai penilaian dan pelaporan tumbuh kembang anak usia dini saat pembelajaran di rumah. Harapan dari kegiatan tersebut para guru memiliki alternative media online untuk melakukan stimulasi dan menilai perkembangan anak serta dapat melakukan pelaporan perkembangan kepada orang tua serta alternative kegiatan-kegiatan yang dapat diberikan selama pembelajaran dilakukan dari rumah.

METODE

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan secara *online* selama satu hari berupa seminar tentang penilaian dan pelaporan tumbuh kembang anak selama proses pembelajaran dilakukan di rumah dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab dan sharing pengalaman dari beberapa guru PAUD. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat, 15 Mei 2020 pukul 09.00 - 11.00 WIB. Media *online* yang digunakan menggunakan *zoom meeting* dengan jumlah peserta 100 orang yang terdiri dari para guru PAUD yang berada di Provinsi Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Penilaian dan Pelaporan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Saat pembelajaran di Rumah”. Kegiatan awal di buka oleh ketua Program Studi PG PAUD Untirta yaitu Ibu Ratih Kusumawardani, M.Pd kemudian diserahkan kepada moderator yaitu Ibu Tri Sayekti, M.Pd selaku dosen PGPAUD Untirta. Kegiatan seminar ini dilaksanakan mulai pukul 09.00 sampai berakhir pukul 12.00 WIB. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama adalah pemaparan materi yang dilakukan oleh Ibu Kristiana Maryani, M.Pd selaku dosen PG PAUD Untirta dan mengampu mata kuliah Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini.

Materi yang diberikan diawali dengan menjelaskan mengenai pengertian dari penilaian, mengapa penilaian harus dilakukan, ciri penilaian yang baik, proses penilaian, keterkaitan KD, KI, STPPA dan penilaian, media online yang dapat digunakan selama pembelajaran dari rumah, kegiatan-kegiatan yang dapat diberikan selama pembelajaran dari rumah dan cara mengolah data untuk dijadikan laporan perkembangan anak.

Setelah kegiatan pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan sesi kedua yaitu tanya jawab. Banyak permasalahan yang disampaikan oleh guru yaitu bagaimana membuat penilaian kepada anak didik sehingga dapat memberikan laporan kepada orang tua? aplikasi atau media *online* apa yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini? Bagaimana agar orang tua dapat bekerjasama dalam menstimulasi dan melaporkan kegiatan selama anak berada di rumah?, Bagaimana membuat pelaporan saat pembelajaran dilakukan di rumah? kegiatan yang seperti apa yang dapat dilakukan selama pembelajaran dilakukan dari rumah? Bagaimana jika memang tidak ada jaringan internet di daerah anak didik?

Solusi yang diberikan setiap permasalahan langsung diberikan contoh konkrit dalam melakukannya yaitu: a) Guru harus dapat bekerjasama dengan orang tua selama pembelajaran dari rumah, karena pada saat pandemic ini orang tua yang menjadi pelaksana dari kegiatan yang ditawarkan oleh guru. Proses komunikasi adalah hasil (*output*) dan manfaat (*outcome*) dari proses kegiatan komunikasi tersebut [21]. Jadi pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik, lengkap dan jelas oleh orang tua tanpa adanya penyimpangan makna dan orang tua memberikan umpan balik terhadap pesan tersebut serta merasakan manfaat dari pesanyang diberikan tersebut. Komunikasi efektif antara guru dan orang tua harus terjalin dengan baik, agar tidak timbul salah pengertian; b) Guru dapat memberikan kegiatan melalui media whatsapp (WA), *facebook*, *zoom meeting*, atau pun *google meet*, yang dilakukan dengan terencana.

Dalam satu minggu guru dapat merencanakan kegiatan tatap muka melalui *zoom meeting* atau *google meet* sebanyak 2 kali dalam seminggu dan selebihnya adalah kegiatan yang diberikan melalui whatsapp Group (WAG).

Kegiatan yang dilakukan melalui tatap muka online dapat berupa membacakan doa, hadits dan surat pendek ataupun evaluasi kegiatan yang telah dilakukan di rumah. Penggunaan media dalam melakukan penilaian dapat memudahkan guru, seperti penelitian yang dilakukan oleh Istifadah menyatakan bahwa adanya perbedaan antara pemakaian media aplikasi penilaian berbasis android dengan media penilaian lama[22]; c) Jika dalam pelaksanaan kegiatan ada beberapa anak yang belum ikut serta dalam proses pembelajaran daring, lakukan pendekatan secara individu melalui kontak langsung kepada orang tua dan anak tersebut. Kontak langsung dapat dilakukan dengan cara mengunjungi rumah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan ataupun komunikasi dengan media elektronik; d) Jika anak tidak mau melakukan kegiatan yang diberikan dari sekolah, berikan informasi kepada orang tua untuk tetap melaporkan kegiatan yang anak lakukan di rumah. Berikan pilihan kegiatan yang dapat dilakukan selama di rumah dengan mengkomunikasikan kepada orang tua kegiatan yang disukai dan dapat anak lakukan di rumah; e) Jika ada orang tua yang memang belum pernah sama sekali memberikan laporan mengenai kegiatan anaknya, lakukan pendekatan secara individual dengan menanyakan secara langsung dan berikan pemahaman mengenai perkembangan anak atau berikan artikel-artikel yang berkaitan dengan perkembangan anak; f) Setiap sabtu atau hari libur guru dapat memberikan artikel-artikel yang berkaitan dengan cara mendidik anak usia dini, ataupun mengenai perkembangan anak agar orang tua memiliki wawasan mengenai pendidikan anak sejak dini; g) Data yang telah didapat dari memberikan kegiatan dan laporan orang tua mengenai kegiatan pembelajaran di rumah langsung diolah dan dianalisis sesuai dengan kompetensi dasar dan aspek perkembangan.

Jika informasi yang diperlukan kurang, dikarenakan kemungkinan orang tua hanya memberikan dokumentasi berupa foto, maka lakukan komunikasi dengan orang tua secara individu untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai perkembangan anak pada kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa guru perlu meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar lebih mengetahui tentang perilaku anak di rumah [23]. Daerah provinsi Banten tidak semua memiliki akses internet yang mudah, sehingga beberapa lembaga atau guru dapat merencanakan kegiatan yang dapat diberikan atau dikontrol ke rumah masing-masing anak secara terjadwal dan terencana.



Gambar 1. Contoh kegiatan yang dapat diberikan kepada anak

Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat serta kompetensi dasar dan aspek perkembangan anak. Data yang telah dianalisis dapat dibuat laporannya dengan cara sistematis yang dapat diberikan kepada orang tua. Laporannya dapat berupa tatap muka langsung dengan tetap menjaga aturan kesehatan selama pandemic ini ataupun melalui *online* dengan mengirimkannya melalui *e-mail* atau *whatsapp*.

KEGIATAN	PENJELASAN	KAITAN KD	KETERANGAN
	Awal shabara menyusun mobil-mobilan berdasarkan fungsinya yaitu mobil pemadam, mobil alat berat dan mobil tentara. Saat disampaikan kenapa tidak buat garasi mobil, tiba-tiba langsung mengambil spidol dan membuat angka di setiap garasi mobil sambil menghitung lalu meletakkan mobil pemadam pada masing-masing garasi. Setelah semua perlengkapan berada di tempatnya masing-masing, tiba-tiba Shabara membuat coret-coretan. Lalu ditanyakan sedang buat apa dan untuk apa dia menjawab "sedang buat jalannya biar bisa jalan mobilnya, ini trotoar, ini zebra cross".	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif 2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab 3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motoric kasar dan motoric halus 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motoric kasar dan motoric halus 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya(nama, warna, pola, ciri-ciri) 4.6 menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, ukuran, ciri-cirinya) melalui berbagai hasil karya 3.7 Mengenal lingkungan sosial (transportasi pemadam kebakaran , alat konstruksi dan tentara) 4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial 3.11 Memahami bahasa ekspresif 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif 3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	KOGNITIF - Mampu memecahkan masalah - Mampu mengklasifikasi kan benda - Mampu menuliskan lambang bilangan BAHASA - Mampu menceritakan apa yang dibuatnya FISIK MOTORIK • Mampu membuat garis • Mampu menggunakan spidol SOSIAL EMOSI • Mampu bertanggungja wab SENI • Berkreasi menggunakan benda-benda

Gambar 2. Pengolahan data

Pada saat sesi sharing atau berbagi pengalaman mengenai pelaksanaan penilaian selama pembelajaran dilakukan dari rumah, salah satu peserta seminar mengungkapkan bahwa dirinya sudah menggunakan media online berupa *zoom meeting*, namun tidak berjalan efektif karena terkendala sinyal. Sehingga mencari strategi lain untuk menggunakan Whatshapp Group (WAG) dan berkunjung ke rumah yang telah dijadwalkan. Hasil penelitian tentang penggunaan aplikasi yang mudah digunakan lebih banyak memilih aplikasi Whatshapp group, seperti pada data berikut sebanyak 56 mahasiswa atau 91,8% mahasiswa memilih aplikasi Whatsapp group, sebanyak 4 mahasiswa atau 6,5% mahasiswa memilih aplikasi Zoom dan sebanyak 1 mahasiswa atau 1,6% mahasiswa memilih aplikasi email[24].

Setelah tanya jawab ini berakhir, respon dari peserta cukup baik karena ini merupakan ide baru bagi para guru untuk dapat melakukannya. Setelah kegiatan ini berakhir peserta akan melakukan ide-ide yang telah dijabarkan dalam seminar tadi dengan memperhatikan kondisi di wilayah lembaganya masing-masing karena tidak semua wilayah di Provinsi Banten dapat dengan mudah mengakses internet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan seminar yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil dari seminar ini memberikan wawasan kepada para guru PAUD di provinsi Banten untuk selalu dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang program kegiatan dan penilaian perkembangan selama pembelajaran dilakukan dari rumah. Perlunya kerjasama dengan pihak orang tua dengan melakukan komunikasi efektif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran dari rumah karena pelaksana kegiatan adalah orang tua. Berikan penjelasan mengenai pentingnya memberikan stimulasi sejak dini dan melakukan laporan kegiatan anak kepada guru melalui artikel-artikel ataupun melalui komunikasi langsung. Kegiatan dapat berupa perencanaan yang telah dirancang dari lembaga ataupun kegiatan yang dilakukan bersama orang tua di rumah. Kegiatan yang diberikan lebih kepada pengembangan keterampilan hidup dan karakter anak. Pemberian kegiatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan media *online* berupa *whatsapp*, *facebook*, *zoom meeting*, *google meet*, dengan membuat perencanaan pelaksanaannya ataupun membuat perencanaan kegiatan yang dapat diambil oleh orang tua ke lembaga dengan memperhatikan protokol kesehatan. Data yang telah diperoleh dari hasil laporan kegiatan lalu dianalisis sesuai dengan kompetensi dasar dan aspek perkembangan anak agar dapat dibuat laporannya. Laporan perkembangan anak dapat dilakukan secara tatap muka langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan agar lebih dalam mengetahui perkembangan anak dan dapat pula dilakukan secara *online* dengan mengirimkan melalui *e-mail* atau *whatsapp*.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memfasilitasi kegiatan seminar online ini, serta para dosen PGPAUD yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] Suryadi & Maulidya Ulfah, *Konsep dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- [2] K. M. Duroah, Tri Sayekti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun," *J. Penelit. dan Pengemb.*, vol. 6, no. 2, pp. 111–120, 2019.
- [3] Kristiana Maryani, "Peranan Permainan Tradisional pada Anak Usia Dini," 2019, p. 121.
- [4] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- [5] Suyadi, "Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini," *Golden Age*, vol. 1, no. 1, pp. 65–73, 2016.
- [6] N. Nurdin and L. O. Anhusadar, "Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 982, Mar. 2020.
- [7] G. S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2012.
- [8] M. Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Satu. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- [9] L. O. Anhusadar, "Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Al-Ta'dib*, vol. 6, no. 1, pp. 58–70, 2013.
- [10] S. . Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Cetakan 1. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- [11] Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- [12] Haerudin *et al.*, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19," *Karawang, Univ. Singaperbangsa*, pp. 1–12, 2020.
- [13] E. Kurniati, D. K. Nur Alfaeni, and F. Andriani, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 241, May 2020.
- [14] L. Hewi and L. Asnawati, "Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 158, May 2020.
- [15] Firman *et al.*, "Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19," *J. Ilm. Pendidik. Mat. Vol.*, 2020.
- [16] W. Bao, "COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University," *Hum. Behav. Emerg. Technol.*, 2020.
- [17] U. Verawardina *et al.*, "Reviewing online learning facing the Covid-19 outbreak," *Talent Dev. Excell.*, 2020.
- [18] I. Laode Anhusadar, "Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 463–475, 2020.
- [19] W. A. F. Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2020.
- [20] K. Nahdi, S. Ramdhani, R. R. Yuliatin, and Y. A. Hadi, "Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur," *J. Obs. J.*

- Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 177, 2020.
- [21] Daryanto, *Ilmu komunikasi*, 1st ed. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011.
 - [22] S. Istifadah, "Pengembangan Aplikasi Penilaian PAUD Berbasis Android Untuk Pendidik," UIN Sunan Kalijaga, 2019.
 - [23] A. N. Aini, "Implementasi Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pembina Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung," Universitas Negeri Semarang, 2017.
 - [24] L. Anhusadar, "Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 1, p. 44, Apr. 2020.